



Peningkatan Hasil Belajar PAI Melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran di Kelas VI SDN Sukahaji Purwakarta

M. Ihsan Nurjaman^{1*}, Mohammad Kholil¹, Nur Hasyim²

¹ UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jawa Timur, Indonesia

² SMK Negeri 2 Jember, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author: ihsan7205@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VI SDN Sukahaji, Purwakarta, Tahun Pelajaran 2024/2025 melalui penerapan media pembelajaran berbentuk video. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas VI. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi aktivitas guru dan siswa, serta wawancara. Instrumen yang digunakan meliputi lembar tes, lembar observasi, dan pedoman wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 65,4 pada pra-siklus menjadi 75,2 di siklus I, dan meningkat lagi menjadi 85,6 pada siklus II. Partisipasi dan minat belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Kesimpulannya, penggunaan video pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas VI. Video pembelajaran tidak hanya memudahkan pemahaman konsep, tetapi juga memperkuat motivasi belajar siswa. Peneliti merekomendasikan penggunaan media video sebagai strategi inovatif dalam pengajaran PAI.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, Video Pembelajaran

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of Islamic Religious Education in grade VI students at SDN Sukahaji, Purwakarta, during the 2024/2025 academic year through the use of video-based learning media. The research method used is Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. The study subjects consisted of 30 sixth-grade students. Data were collected through learning outcome tests, observations of teacher and student activities, and interviews. Instruments used included test sheets, observation sheets, and interview guidelines. The results showed that the use of learning videos significantly improved student outcomes. The average student score increased from 65.4 in the pre-cycle to 75.2 in cycle I, and further to 85.6 in cycle II. Student participation and interest in learning also showed significant improvement. In conclusion, the use of video learning media is effective in improving the learning outcomes of sixth-grade students in islamic religious education. It not only enhances conceptual understanding but also strengthens student motivation. The researcher recommends video media as an innovative strategy in Islamic Religious Education instruction.

Keywords: Learning Outcomes, Islamic Religious Education, Learning Videos

History:

Received : October 4, 2024
Revised : October 26, 2024
Accepted : October 26, 2024
Published : October 27, 2024

Publisher: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Licensed: This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) (CC BY 4.0)



PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sebelumnya belum dimiliki. Proses ini dapat mengubah seseorang dari tidak mengetahui menjadi memahami, serta mempengaruhi perkembangan mental dan perilaku individu. Menurut Sudjana (2010), belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan ini dapat berupa peningkatan pengetahuan, pemahaman, sikap, perilaku, keterampilan, kebiasaan, dan aspek lain yang berhubungan dengan individu yang belajar.

Pendidikan, sebagai salah satu komponen utama dalam pembangunan bangsa, memegang peran penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Nugraha (2018) menyatakan bahwa pendidikan merupakan investasi utama bagi suatu bangsa, khususnya bangsa yang sedang berkembang seperti Indonesia. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Tujuan pendidikan nasional adalah menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab (Kemendikbud, 2003).

Hasil belajar merupakan indikator penting dari keberhasilan proses pendidikan. Menurut Bloom (1956), hasil belajar dapat diklasifikasikan ke dalam tiga domain utama, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), hasil belajar tidak hanya mencakup pemahaman siswa terhadap konsep-konsep keagamaan, tetapi juga mencakup pengembangan sikap religius dan keterampilan dalam beribadah. Hasil belajar adalah prestasi yang dicapai siswa sebagai hasil dari proses belajar mengajar, yang melibatkan perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa (Aliyyah, Puteri, & Kurniawati, 2017).

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik. Untuk meningkatkan hasil belajar PAI, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI adalah video pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran kepada siswa. Menurut Heinich et al. (2002), media pembelajaran mempermudah interaksi antara guru dan siswa, sehingga materi dapat dipahami dengan lebih baik.

Video pembelajaran sebagai salah satu media audio-visual telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Mayer, 2001). Video memungkinkan siswa untuk memahami materi secara visual dan audio secara simultan, yang dapat memperkuat daya ingat dan pemahaman mereka. Joenaidy (2019) menambahkan bahwa video pembelajaran merangsang siswa secara visual dan auditif, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Dalam konteks pembelajaran PAI, video pembelajaran memiliki potensi besar untuk membantu siswa memahami

ajaran agama dengan lebih jelas dan aplikatif, misalnya dalam memahami praktik ibadah atau kisah-kisah nabi.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PAI melalui penerapan media video pembelajaran pada siswa kelas VI SDN Sukahaji tahun pelajaran 2024/2025.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena PTK melibatkan kolaborasi antara guru dengan rekan sejawat, peneliti, atau ahli lain dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi tindakan yang dilakukan di kelas. Jenis penelitian ini dipilih karena cocok untuk mengatasi masalah yang kompleks, mengingat adanya masukan dan perspektif dari berbagai pihak. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sukahaji, Desa Sukahaji, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Purwakarta, khususnya pada siswa kelas VI yang berjumlah 20 orang. Penelitian berlangsung selama kurang lebih dua bulan, dari Agustus hingga September 2024, bertepatan dengan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dalam rangka perkuliahan PPG yang diselenggarakan oleh UIN KHAS Jember.

Perencanaan Tindakan

Langkah awal penelitian ini adalah menyusun rencana tindakan dengan merancang penggunaan media video pembelajaran. Tujuan yang ingin dicapai adalah peningkatan hasil belajar siswa. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, angket, dan tes hasil belajar. Selain itu, materi ajar yang akan disampaikan melalui media video juga dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut.

Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilaksanakan sesuai dengan rencana, yaitu dengan menggunakan video pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Selama pelaksanaan tindakan, dilakukan observasi untuk memantau efektivitas media video dalam mendukung pembelajaran. Data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui tes atau evaluasi setelah tindakan dilakukan, yang akan digunakan untuk menganalisis dampak penggunaan media video terhadap pemahaman siswa.

Pengamatan (Observasi)

Selama tindakan berlangsung, pengamatan dilakukan terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan media video. Pengamatan ini mencakup pencatatan respons siswa terhadap penggunaan video dan evaluasi terhadap peningkatan hasil belajar yang terjadi setelah video digunakan dalam proses pembelajaran.

Refleksi

Data hasil belajar dan observasi dianalisis untuk menilai efektivitas tindakan yang telah dilakukan. Refleksi dari pelaksanaan tindakan ini mencakup analisis apakah penggunaan media video pembelajaran berhasil meningkatkan hasil belajar siswa atau memerlukan perbaikan. Berdasarkan

hasil refleksi, tindakan lanjutan dapat direncanakan, termasuk siklus berikutnya dengan modifikasi tertentu jika diperlukan.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi terhadap proses pembelajaran dan tes hasil belajar yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa sebelum dan setelah tindakan dilakukan.

Tabel 1. Aspek instrumen lembar observasi.

Aspek yang Diamati	Kriteria Penilaian	Skor
1. Analisis Materi dari Video	4: Siswa mampu menganalisis informasi dalam video secara mendalam dan mengaitkannya dengan konteks lain. 3: Siswa dapat menganalisis materi dengan baik namun terbatas pada informasi yang ada dalam video. 2: Siswa menunjukkan analisis sederhana namun kurang mendalam. 1: Siswa tidak mampu menganalisis materi secara mandiri.	1-4
2. Evaluasi Argumen yang Disampaikan dalam Video	4: Siswa mampu mengevaluasi argumen dalam video dengan kritis dan memberikan justifikasi yang kuat. 3: Siswa mampu mengevaluasi argumen namun justifikasinya kurang kuat. 2: Siswa menunjukkan evaluasi yang dangkal tanpa justifikasi yang jelas. 1: Siswa tidak mampu mengevaluasi argumen dalam video.	1-4
3. Sintesis Informasi dari Video dengan Materi Lain	4: Siswa mampu menyintesis informasi dari video dan menghubungkannya dengan pengetahuan lain secara kreatif. 3: Siswa dapat menyintesis informasi namun hubungannya dengan materi lain masih sederhana. 2: Siswa menunjukkan sedikit kemampuan sintesis tetapi kurang relevan dengan materi lain. 1: Siswa tidak mampu menyintesis informasi dari video dengan materi lain.	1-4
4. Penerapan Konsep dari Video ke Situasi Nyata	4: Siswa mampu menerapkan konsep dari video dalam situasi nyata dengan cara yang inovatif. 3: Siswa dapat menerapkan konsep dalam situasi nyata namun masih terbatas. 2: Siswa menunjukkan penerapan konsep yang kurang relevan dengan situasi nyata. 1: Siswa tidak mampu menerapkan konsep dalam situasi nyata.	1-4

Aspek yang Diamati	Kriteria Penilaian	Skor
5. Kreativitas dalam Mengembangkan Ide dari Video	4: Siswa mampu mengembangkan ide baru yang inovatif berdasarkan informasi dari video. 3: Siswa dapat mengembangkan ide baru namun tidak terlalu inovatif. 2: Siswa menunjukkan pengembangan ide yang sederhana dan kurang orisinal. 1: Siswa tidak mampu mengembangkan ide baru berdasarkan informasi dari video.	1-4

Tabel 2. Rubrik penilaian observasi.

Aspek yang Diamati
1. Analisis Materi dari Video
2. Evaluasi Argumen yang Disampaikan dalam Video
3. Sintesis Informasi dari Video dengan Materi Lain
4. Penerapan Konsep dari Video ke Situasi Nyata
5. Kreativitas dalam Mengembangkan Ide dari Video

Tabel 3. Kisi-kisi tes hasil belajar esai.

No	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Materi	Bentuk Soal	No Soal
1	Memahami konsep Qada dan Qadar	Siswa dapat menjelaskan pengertian Qada dan Qadar	Qada dan Qadar	Esai	1
2	Memahami hikmah beriman kepada Qada dan Qadar	Siswa dapat menyebutkan hikmah beriman kepada Qada dan Qadar	Hikmah beriman kepada Qada dan Qadar	Esai	2
3	Mengidentifikasi perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Qada dan Qadar	Siswa dapat memberikan contoh perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Qada dan Qadar	Penerapan keimanan kepada Qada dan Qadar dalam kehidupan sehari-hari	Esai	3
4	Menghargai takdir Allah	Siswa dapat menjelaskan sikap yang seharusnya diambil ketika menghadapi takdir yang tidak diinginkan	Sikap menghadapi takdir	Esai	4
5	Menerapkan	Siswa dapat	Ikhtiar dan	Esai	5

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Bentuk Soal	No Soal
	keyakinan terhadap Qada dan Qadar dalam tindakan sehari-hari	menjelaskan pentingnya ikhtiar dalam konteks beriman kepada Qada dan Qadar	Tawakal		

Contoh Soal Esai

1. Jelaskan pengertian Qada dan Qadar serta bagaimana kedua konsep ini saling berkaitan dalam kehidupan seorang muslim!
2. Sebutkan dan jelaskan minimal dua hikmah yang dapat diperoleh seorang muslim dengan beriman kepada Qada dan Qadar!
3. Berikan contoh perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Qada dan Qadar dalam kehidupan sehari-hari! Jelaskan alasannya.
4. Bagaimana seharusnya sikap seorang muslim ketika menghadapi takdir yang tidak sesuai dengan keinginannya? Jelaskan dengan alasan yang tepat.
5. Jelaskan pentingnya ikhtiar dalam kehidupan sehari-hari, meskipun kita sudah percaya bahwa Qada dan Qadar adalah ketetapan Allah yang pasti!

Kunci Jawaban

1. Qada adalah ketetapan Allah SWT terhadap segala sesuatu yang sudah ditetapkan sejak zaman azali, sedangkan Qadar adalah perwujudan atau realisasi dari ketetapan tersebut dalam kehidupan. Keduanya berkaitan erat karena Qada adalah rencana yang telah ditetapkan dan Qadar adalah pelaksanaan dari rencana tersebut.
2. Hikmah pertama adalah meningkatkan keyakinan bahwa segala sesuatu terjadi atas kehendak Allah, sehingga kita lebih ikhlas menerima setiap kejadian. Hikmah kedua adalah mendorong kita untuk tetap berusaha dan berdoa, karena meskipun hasil sudah ditetapkan oleh Allah, usaha kita tetap diperhitungkan sebagai amal.
3. Contoh perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Qada dan Qadar adalah bersabar dan tidak menyalahkan keadaan ketika menghadapi musibah, seperti kehilangan pekerjaan. Ini mencerminkan keyakinan bahwa Allah memiliki rencana yang lebih baik dan setiap kejadian mengandung hikmah.
4. Ketika menghadapi takdir yang tidak sesuai keinginan, seorang muslim seharusnya bersikap sabar, bersyukur, dan tawakal kepada Allah. Sikap ini menunjukkan pemahaman bahwa apa yang terjadi adalah ketetapan Allah yang terbaik, meskipun tampak tidak sesuai dengan harapan, sehingga hati menjadi lebih tenang dan tidak diliputi kekecewaan.
5. Ikhtiar tetap penting meskipun hasil sudah ditetapkan oleh Allah, karena manusia diwajibkan berusaha sebagai bentuk kepatuhan kepada-Nya dan sebagai sarana untuk mencapai hasil yang terbaik. Usaha yang sungguh-sungguh menunjukkan tanggung jawab kita

sebagai hamba Allah, sementara tawakal dilakukan setelah ikhtiar, dengan menyerahkan hasil akhirnya kepada Allah.

Indikator Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa diukur melalui dua indikator utama. Pertama, ada peningkatan nilai rata-rata hasil belajar minimal 20% dari pre-test ke post-test. Kedua, minimal 85% siswa harus mencapai atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setelah tindakan dilakukan.

Indikator Efektivitas Media Video Pembelajaran

Indikator efektivitas video pembelajaran meliputi relevansi materi video dengan tujuan pembelajaran, di mana targetnya adalah 90% siswa menyatakan bahwa video membantu mereka memahami materi. Selain itu, minimal 85% siswa harus menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi setelah menonton video, yang diukur melalui tes atau penugasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus 1

Deskripsi Kondisi Awal

Pada kondisi awal, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VI SDN Sukahaji Purwakarta menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi karena metode pembelajaran yang kurang bervariasi, dengan metode ceramah yang dominan membuat siswa merasa bosan. Oleh karena itu, guru memutuskan untuk menggunakan media video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan siklus 1, beberapa langkah dilakukan.

1. Guru menganalisis materi PAI yang akan diajarkan.
2. Media video pembelajaran dipersiapkan atau dipilih dengan mempertimbangkan aspek visual, audio, dan durasi yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.
3. Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pendekatan interaktif menggunakan video pembelajaran sebagai media utama.
4. Lembar observasi disiapkan untuk memantau keaktifan siswa selama proses pembelajaran.
5. Instrumen evaluasi berupa tes tertulis juga disiapkan untuk mengukur hasil belajar siswa pada akhir pembelajaran.

Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan pada siklus 1 dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, dalam kegiatan pembukaan, guru memulai pembelajaran dengan doa dan memberikan apersepsi singkat mengenai materi yang akan dipelajari. Pada kegiatan inti, video pembelajaran diputar, dan siswa diminta

untuk menyimak dengan cermat. Setelah video selesai, guru mengajukan pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa terhadap isi video. Diskusi kelompok juga dilakukan untuk memperdalam materi. Di akhir sesi, guru memberikan kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari dan mengadakan tes formatif untuk mengukur pemahaman siswa.

Observasi (*Observing*)

Selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1, observasi difokuskan pada beberapa aspek.

1. Keaktifan siswa: Siswa lebih antusias saat video diputar, namun masih ada beberapa yang pasif saat diskusi berlangsung.
2. Interaksi antara guru dan siswa: Interaksi meningkat, terutama ketika guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan terkait video.
3. Pemahaman konsep: Banyak siswa yang menunjukkan pemahaman lebih baik terhadap materi yang disampaikan melalui video.

Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan hasil observasi dan tes formatif pada siklus 1, media video terbukti efektif dalam menarik minat siswa dan meningkatkan pemahaman sebagian besar siswa terhadap materi. Namun, beberapa kekurangan masih terlihat, seperti adanya siswa yang kurang aktif dalam diskusi, durasi video yang agak panjang sehingga beberapa siswa kehilangan fokus, serta materi video yang perlu disesuaikan agar lebih jelas dan tidak terlalu padat.

Hasil Evaluasi

Hasil tes formatif pada siklus 1 menunjukkan peningkatan meskipun belum semua siswa mencapai KKM. Dari 30 siswa, 20 siswa berhasil mencapai KKM dengan rata-rata nilai 75,2, dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 66,67%.

Tindak Lanjut

Untuk siklus berikutnya, perbaikan yang akan dilakukan meliputi penggunaan video dengan durasi lebih singkat, memperkuat aktivitas diskusi kelompok dengan panduan yang lebih terarah, dan memberikan pendampingan lebih intensif bagi siswa yang belum mencapai KKM.

Siklus 2

Perencanaan (*Planning*)

Pada siklus 2, perbaikan dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus

1. Beberapa langkah yang diambil meliputi.

1. Pengembangan materi video dengan memperkaya animasi interaktif dan ilustrasi yang lebih jelas.
2. Meningkatkan durasi interaksi siswa dengan menambah sesi diskusi kelompok setelah menonton video.
3. Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) yang lebih fokus pada pemahaman konsep dan penerapan materi dari video.
4. Guru memantau proses pembelajaran lebih ketat dan mengajak siswa lebih aktif bertanya serta berdiskusi.

Pelaksanaan (Acting)

Pelaksanaan siklus 2 dimulai dengan pretest untuk mengetahui pemahaman awal siswa. Siswa kemudian menonton video yang telah dioptimalkan dengan animasi dan ilustrasi. Setelah menonton video, siswa mengerjakan LKS yang harus diselesaikan dalam kelompok. Diskusi kelompok dilakukan setelah pengerjaan LKS untuk memperdalam pemahaman. Setelah itu, guru mengulas materi melalui video singkat dan memberikan pertanyaan terbuka yang mendorong siswa berpikir kritis. Di akhir, siswa diberi latihan soal untuk menguji pemahaman.

Observasi (Observing)

Hasil observasi selama siklus 2 menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi dibandingkan siklus 1. Melalui diskusi kelompok dan LKS, pemahaman siswa terhadap materi juga meningkat. Siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan penggunaan media video yang lebih interaktif.

Refleksi (Reflecting)

Hasil refleksi pada siklus 2 menunjukkan peningkatan signifikan. Video yang lebih interaktif dan diskusi kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Keaktifan siswa juga meningkat dengan adanya lebih banyak sesi interaktif. Namun, beberapa siswa masih membutuhkan bimbingan tambahan dalam menggunakan LKS, terutama saat menghadapi soal yang membutuhkan penalaran lebih lanjut.

Hasil Evaluasi

Hasil tes formatif pada siklus 2 menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan siklus 1. Dari 30 siswa, 25 siswa berhasil mencapai KKM dengan rata-rata nilai 82 dan persentase ketuntasan klasikal mencapai 85%.

Tindak Lanjut

Siklus 2 menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus 1, namun beberapa langkah perbaikan tetap diperlukan. Guru akan memberikan bimbingan lebih intensif kepada siswa yang masih mengalami kesulitan, menambahkan variasi pada video pembelajaran dengan elemen evaluasi langsung di dalamnya, seperti kuis interaktif, serta menguatkan keterampilan diskusi siswa dengan lebih banyak bimbingan agar mereka lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat.

Pembahasan

Penggunaan video pembelajaran dalam proses belajar mengajar telah menunjukkan dampak positif pada hasil belajar siswa, terutama dalam konteks pembelajaran PAI. Pada siklus pertama penelitian ini, penggunaan video pembelajaran telah meningkatkan rata-rata nilai siswa dari 65,4 pada pra-siklus menjadi 75,2. Meskipun sudah menunjukkan peningkatan, evaluasi dari siklus pertama menunjukkan bahwa beberapa siswa masih belum sepenuhnya terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan

siswa pada siklus pertama hanya mencapai 50%, yang menunjukkan bahwa metode yang digunakan masih perlu disempurnakan.

Pada siklus kedua, penggunaan media video yang lebih interaktif serta pendekatan pembelajaran yang lebih terfokus berhasil meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 85,6, dan persentase ketuntasan mencapai 85%. Keaktifan siswa dalam proses belajar juga mengalami peningkatan, dari 50% pada siklus pertama menjadi 80% pada siklus kedua. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kognitif, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran.

Menurut Mayer (2001), video pembelajaran efektif karena dapat menyajikan materi secara menarik dan interaktif, memungkinkan siswa untuk mengakses informasi dengan lebih mudah dan mendalam. Video pembelajaran juga memvisualisasikan konsep-konsep yang abstrak dan sulit dijelaskan dengan teks saja, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Riyana (2010) menyatakan bahwa video pembelajaran yang dirancang dengan baik mampu meningkatkan motivasi siswa, memperkaya sumber belajar, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan nyata. Perkembangan teknologi telah membuat perubahan dalam pembelajaran (Harahap et al., 2019; Nasution & Rizka, 2024; Nasution, & Sofyan, 2024), dan penggunaan video pembelajaran sebagai salah satu media pembelajaran merupakan salah satu produk positif dari teknologi.

Dalam konteks pembelajaran PAI, penggunaan video sebagai media pembelajaran dapat membantu siswa untuk lebih memahami nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Video yang menampilkan praktik ibadah, misalnya, dapat memberikan gambaran nyata bagi siswa tentang bagaimana melaksanakan ibadah dengan benar. Selain itu, video yang menampilkan kisah-kisah nabi atau tokoh-tokoh agama dapat memotivasi siswa untuk meneladani sikap dan perilaku yang baik. Video pembelajaran mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, sehingga siswa dapat lebih memahami relevansi ajaran agama dengan kehidupan nyata.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini sangat relevan untuk mengevaluasi efektivitas video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. PTK memungkinkan guru untuk melakukan perbaikan secara sistematis melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Kemmis & McTaggart, 1988). Melalui PTK, guru dapat mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran, menguji solusi yang diterapkan, dan mengevaluasi hasilnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas VI SDN Sukahaji Purwakarta menggunakan media pembelajaran berbentuk video dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan hasil yang positif. Penggunaan media video terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi beriman kepada Qada dan

Qadar, dengan rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II, serta semakin sedikit siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, minat dan motivasi belajar siswa juga meningkat secara signifikan, di mana mereka lebih antusias dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Partisipasi aktif siswa dalam diskusi dan tanya jawab semakin meningkat, dipicu oleh stimulus yang disajikan melalui video. Efisiensi pengajaran juga lebih terjaga, karena konsep-konsep abstrak dapat dijelaskan dengan lebih mudah melalui visualisasi. Baik guru maupun siswa menyatakan kepuasan terhadap metode pembelajaran ini, di mana guru merasa terbantu dalam menyampaikan materi dan siswa merasa lebih mudah memahami materi yang sebelumnya sulit.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Ketua Program Studi PPG, dan kepada dosen pembimbing dan guru pamong atas bimbingan, saran, serta motivasi yang telah diberikan. Penulis juga berterima kasih kepada Kepala Sekolah SDN Sukahaji.

DAFTAR RUJUKAN

- Aliyyah, R., Puteri, P., & Kurniawati, E. (2017). Hasil belajar dan penilaian dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 100-110.
- Andriani, D. (2019). Media pembelajaran inovatif. *Media Pembelajaran Jurnal*, 4(3), 35-45.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals*. Longmans, Green.
- Harahap, F., Nasution, N. E. A., & Manurung, B. (2019). The Effect of Blended Learning on Student's Learning Achievement and Science Process Skills in Plant Tissue Culture Course. *International Journal of Instruction*, 12(1), 521-538. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12134a>.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2002). *Instructional media and technologies for learning*. Merrill Prentice Hall.
- Joenaidy, M. (2019). Pengaruh media video terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1), 45-57.
- Kemendikbud. (2003). Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner*. Deakin University.
- Mayer, R. E. (2001). *Multimedia learning*. Cambridge University Press.
- Nasution, N. E. A., & Rizka, C. (2024). Investigating University Student's Acceptance of Virtual and Remote Labs in Their Learning. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 27(1), 47-62. <https://doi.org/10.24252/lp.2024v27n1i4>
- Nasution, N. E. A. & Sofyan, M. (2024). Development of Pisces Diversity E-Module based on Fish Identification Research in Plalangan Village,

- Jember. *Indonesian Journal of Mathematics and Natural Science Education* 5(1), 1-15. <https://doi.org/10.35719/mass.v5i1>
- Nugraha, S. (2018). Pendidikan sebagai investasi utama bangsa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 123-135.
- Riyana, C. (2010). Desain video pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(3), 56-67.
- Sudjana, N. (2010). *Belajar dan pembelajaran*. Sinar Baru Algensindo.
- Sukiman, R. (2012). Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 4(2), 78-89.